

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, metode penelitian merupakan seperangkat upaya dan cara sistematis yang diterapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya atau suatu teknis untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:8), mendefinisikan tentang metode penelitian kuantitatif sebagai berikut :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan secara deskriptif dan pendekatan secara verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satuvariabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Pendekatan selanjutnya adalah metode penelitian verifikatif. Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian verifikatif ini untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor terhadap *audit delay* secara parsial.

3.2 Objek Penelitian

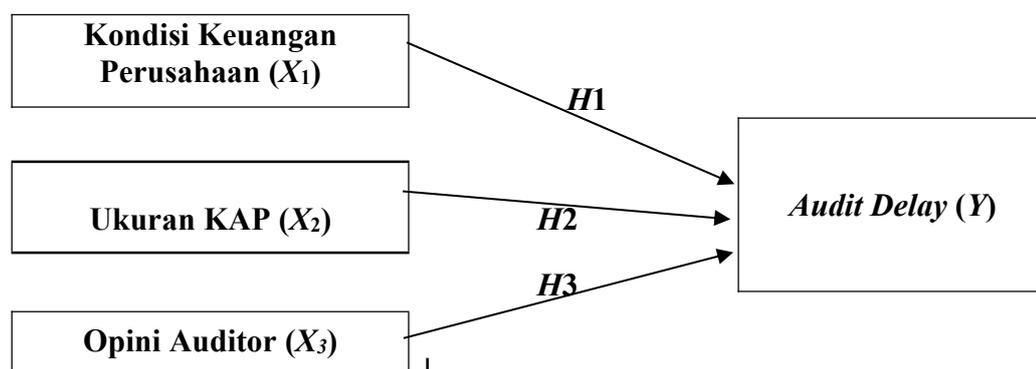
Objek penelitian merupakan variabel yang menjadi titik dalam sesuatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan judul yang diteliti yaitu mengenai kondisi keuangan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”, maka akan menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dengan sasaran penelitian perusahaan pertambangan subsektor batubara,minyak dan gas periode 2015-2018 yang telah menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah di audit, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 28 populasi. Alasan meneliti subsektor perusahaan pertambangan karena berdasarkan fenomena masih banyak perusahaan sektor pertambangan yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan da laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian,prediksi mengenai *audit delay* sangat diperlukan pada perusahaan pertambangan. Berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa efek Indonesia

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya International Tbk
4	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
24	BIPI	Benakat Integra Tbk
25	ELSA	Elnusa Tbk
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
27	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
28	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk

(Sumber: www.idx.co.id)

3.4.2 Teknik Sampling Penelitian

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:81) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:81) *Non Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purpusive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh penulis, oleh karena itu dalam penelitian ini maka penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapaun kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang *listing* berturut-turut dari tahun 2015-2018
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian
3. Tidak melibatkan perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah
4. Tidak melibatkan perusahaan yang *delisting*

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang secara berturut-turut terdaftar di BEI periode 2015 - 2018	28
Yang Tidak Memenuhi Kriteria :	
<i>Delisting</i> selama peeriode 2015-2018	(2)
Perusahaan pertambangan subsektor batu bara,minyak dan gas yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode 2015-2018	(6)

Perusahaan menggunakan mata uang rupiah periode 2015-2018	(8)
Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:	12

3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81), definisi sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap yang telah di audit selama periode 2015-2018. Daftar perusahaan sektor pertambangan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk

4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
7	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	BIPI	Benakat Integra Tbk
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
11	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
12	MEDC	Medro Energi Internasional Tbk

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Bhisma Murti (1996) definisi variabel penelitian adalah fenomena yang mempunyai variasi nilai. Variasi nilai itu bisa diukur secara kualitatif atau kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"

Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable*.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), *independent variable*/variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu : kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor.

A. Kondisi Keuangan Perusahaan (X1)

Kondisi perusahaan dapat diartikan sebagai suatu tampilan atau gambaran secara utuh suatu perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Media yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Kondisi perusahaan digolongkan menjadi dua yaitu perusahaan berpotensi bangkrut dan tidak bangkrut.

B. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X2)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big four. Ukuran KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor. Dimensi yang digunakan dalam reputasi kantor akuntan publik (KAP) yaitu reputasi KAP di Indonesia. Sedangkan indikator atau pengukurannya menggunakan ukuran KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional Big Four, KAP berafiliasi dengan KAP Internasioanal *non*

big four, KAP Nasional, KAP Regional dan Lokal Besar, dan KAP Lokal Kecil.

C. Opini Auditor

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Jenis-jenis opini auditor ada lima yaitu, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberi pendapat.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), *variabel dependent*/variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependen atau variabel terikat yaitu *audit delay*. Variabel *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dan tujuan operasionalisasi variabel adalah menjelaskan pengukuran skala yang digunakan. Operasionalisasi

variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran kantor akuntan publik dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Sektor pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). Terdapat 4 variabel yaitu:

1. Kondisi keuangan perusahaan sebagai variabel independen (X_1)
2. Ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel independen (X_2)
3. Opini auditor sebagai variabel independen (X_3)
4. Audit delay sebagai variabel dependen (Y)

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator dan Pengukuran	Skala ukuran
Kondisi Keuangan Perusahaan	Kondisi keuangan menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dapat mengalami permasalahan dalam keuangannya karena kerugian hasil operasional yang terus menerus, kemacetan pembayaran kredit pelanggan, buruknya pengelolaan modal kerja, dan sejumlah alasan lain yang menyebabkan posisi ekonomi yang baik tidak dapat dipertahankan. <i>Baker e richard et al (2010)</i>	Score Model Zmijewski	$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004 X_3$ <p>X1 = Current Ratio X2 = Debt to Equity Ratio X3 = Return on Assets (ROA)</p> <p>Menggunakan <i>dummy</i> Kriteria : X ≥ 0 (berpotensi bangkrut) = 0 X > 0 (tidak berpotensi bangkrut) = 1</p> <p>Rudianto (2013)</p>	rasio
Ukuran Kantor Akuntan Publik	ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan big four, mempunyai cabang dan kliennya	Ukuran KAP di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional <i>big four</i> = 5 • KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional <i>non big four</i> = 4 • KAP Nasional = 3 KAP • Regional = 2 KAP Lokal 	Interval

	perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 30 orang. Sedangkan KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan big four, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang Arens (2008:33)		<ul style="list-style-type: none"> • Besar dan KAP Lokal Kecil = 1R 	
Opini Auditor	Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit Mulyadi (2014)	Kriteria pemberian opini audit di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • WTP = 5 • WTPDBP = 4 • WDP = 3 • TMP = 2 • TW = 1 	Interval
Audit Delay	<i>audit delay</i> adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Rachmawati (2008)	<i>Auditor's report lag</i>	<p>Audit delay = Tanggal lapran audit – Tanggal laporan Keuangan</p> <p>Menggunakan <i>dummy</i></p> <p>Ketepatan Waktu :</p> <p>Tepat Waktu (≤ 120 hari)= 1</p> <p>Tidak Tepat Waktu (>120 hari)= 0</p> <p>(Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016)</p>	nominal

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh menurut Zuldafrial (2012:46). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 melalui situs www.idx.co.id.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2017:401). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Dokumentasi

pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat dokumen-dokumen serta catatan yang terkait dengan masalah yang diteliti.

B. Internet

Pengumpulan data berasal dari situs-situs resmi yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variable-variabel. Menurut Sugiono (2017:147) :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, maka digunakan teknik analisis data statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran sampel melalui data sampel (Sugiyono,2017:147).

3.7.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2017:207).

Analisa deskriptif merupakan analisa yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang kondisi keuangan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor dan *audit delay*. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kondisi perusahaan, opini auditor, ukuran KAP dan *audit delay* dalam penelitian ini dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
3. Menentukan *Range* (jarak kelas interval) $= \frac{\text{selisih nilai maks dan min}}{5}$
4. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada setiap variabel

penelitian dengan rumus:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

X = *mean* data

X_n = variabel ke n

N = banyak data atau jumlah sampel

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu kondisi keuangan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini audit dan variabel depende yaitu audit delay adalah:

1. Kondisi Keuangan Perusahaan (X1)

Kondisi keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai suatu tampilan atau gambaran secara utuh suatu perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Media yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan dengan rasio analisis *Zmijewski Score*.

Untuk menghitung X-Score digunakan rumus yaitu:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Sumber Rudianto (2013:264)

Dimana :

X_1 = Laba Bersih/ Total Aset

X_2 = Total Utang/ Total Aset

X_3 = Aset Lancar/ Utang Lancar

Untuk dapat melihat penilaian atas kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini,berikut langkah-langkahnya:

- A. Menentukan kriteria kesimpulan kondisi keuangan perusahaan.
- B. Membagi jumlah laba bersih dengan total aset perusahaan sektor pertambangan pada periode 2015-2018 lalu dikalikan 4.5
- C. Membagi jumlah total utang dengan total aset perusahaan sektor pertambangan pada periode 2015-2018 lalu dikalikan 5.7.
- D. Membagi jumlah aset lancar dengan utang lancar perusahaan sektor pertambangan pada periode 2015-2018 lalu dikalikan 0.004.
- E. Menentukan nilai X-Score
- F. membandingkan kriteria kesimpulan dengan mean zmijewski pada sektor pertambangan.
- G. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriterian kondisi Keuangan Perusahaan

Kategori	Kriteria	Kode
$X \geq 0$	perusahaan berpotensi bangkrut (zona berbahaya)	0
$X < 0$	perusahaan tidak bangkrut (zona aman)	1

Sumber:Rudianto (2013)

2. Ukuran kantor akuntan Publik

Dimensi yang digunakan untuk menentukan ukuran reputasi KAP yaitu kategori ukuran KAP yang terdapat di Indonesia yaitu KAP yang berafiliasi

dengan KAP *Big Four*, KAP yang berafiliasi dengan KAP *non Big Four*, KAP Nasional, KAP Regional dan Lokal Besar, dan KAP Lokal Kecil

Untuk dapat melihat penilaian atas ukuran kantor akuntan publik dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- A. Menentukan kantor akuntan publik yang digunakan pada perusahaan sektor pertambangan pada periode pengamatan.
- B. Menentukan pengukuran dengan variabel interval
- C. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya: sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik
- D. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- E. Menentukan *Range* (jarak kelas interval) $= \frac{Nilaimax - Nilaimin}{5}$
- F. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) perubahan ukuran kantor akuntan publik
- G. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- H. Membuat kesimpulan.

Adapun tabel kriteria untuk penilaian opini audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriterian Ukuran KAP

KAP	Interval	Kriteria
KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four	5	Sangat Baik
KAP yang berafiliasi dengan KAP non Big Four	4	Baik
KAP Nasional	3	Cukup Baik
KAP Regional dan Lokal Besar	2	Tidak Baik
KAP Lokal Kecil	1	Sangat Tidak Baik

Sumber: IAI (2011)

3. Opini Auditor

Dimensi yang digunakan dalam opini audit yaitu laporan auditor dalam laporan keuangan. Sedangkan indikator atau pengukurnya ada 5, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
5. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Untuk dapat melihat penilaian atas opini audit dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- A. Menentukan opini yang terdapat pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- B. Menentukan pengukuran dengan variabel *dummy*.
- C. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya: sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik
- D. sangat tidak berkualitas, tidak berkualitas, sedang, berkualitas dan sangat berkualitas.
- E. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- F. Menentukan *Range* (jarak kelas interval) $= \frac{Nilai\ maks - Nilai\ min}{5}$
- G. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) perubahan kualitas audit.
- H. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- I. Membuat kesimpulan.

Adapun tabel kriteria untuk penilaian opini audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriterian Opini Auditor

Interval	Kriteria	Kriteria
5	WTP	Sangat Baik
4	WTPDBP	Baik
3	WDP	Cukup Baik
2	TMP	Tidak Baik
1	TW	Sangat Tidak Baik

Sumber: Arens dkk (2011)

4. *Audit Delay*

Audit delay adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari akhir tahun *fiscal* perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Berdasarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan hasil audit independe kepada OJK paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari. Untuk menghitung *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan Keuangan}$$

Rachmawati (2008)

Untuk dapat melihat penilaian atas *audit delay*, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah –langkahnya:

- A. Menentukan jumlah waktu penyampaian laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada periode pengamatan.
- B. Menentukan pengukuran dengan variabel *dummy*.

- C. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 2 kriteria diantaranya: tepat waktu atau tidak *delay* atau tidak tepat waktu atau *delay*
- D. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- E. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian *Audit Delay*

Kriteria	Penilaian	Kode
≤ 120 hari	Tepat Waktu (Tidak <i>Delay</i>)	1
> 120 hari	Tidak Tepat Waktu (<i>Delay</i>)	0

Sumber: Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016

3.7.3 Analisis Verifikatif

Analisis verikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode Verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui perhitungan statistic didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3.7.3.1 Uji Hipotesis (*Wald Test*)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan, Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan. bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Pengujian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji *Wald (Wald Test)*. Uji *Wald (Wald Test)* adalah uji statistik parametrik dinamai oleh Abraham *Wald* dengan berbagai macam kegunaan.

Uji *Wald* dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Model Hipotesa yang digunakan adalah:

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel independe yaitu kondisi keuangan perusahaan, ukuran akuntan publik dan opini auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

$H_0 : \beta_j = 0$ (tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_j \neq 0$ (memiliki pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen)

Statistik Uji *Wald* dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$W = Z^2 = \left(\frac{\beta_j}{Se(\beta_j)} \right)^2$$

Keterangan :

β_j : Penduga bagi β_j

$Se(\beta_j)$: Penduga alat baku (standar error) bagi β_j

W mengikuti Chi Square (X^2) dengan derajat 1, yang merupakan distribusi dari Z^2 . Nilai X^2_{tabel} sebagai titik kritis didapat dengan tingkat signifikan α dan derajat kebebasan $k=1$. Dengan kriteria uji tolak H_0 jika $W \geq X^2_{tabel}$ atau ketika $p\text{-value} > \alpha$, dimana $p\text{-value}$ yang lebih kecil dari α menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun rancangan pengujian regresi logistik secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$: Kondisi Keuangan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap Audit Delay

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$: Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

$H_{02}: \beta_1 = 0$: Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap Audit Delay

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

$H_{03}: \beta_3 = 0$: Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap Audit Delay

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$: Opini Auditor Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

3.7.3.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011:95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengelolaan data.

Menurut Ghozali (2011:334):

*“Logistic regression sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat dipredikati dengan variabel bebasnya. Teknik analisis dalam mengolah data menggunakan model regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Pada umumnya *logistic regression* dipakai jika asumsi *multivariate disribution* tidak terpenuhi.”*

Hal ini berarti logistic regression mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada

variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Kemudian Agus (2010: 139) mengatakan regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Untuk mempermudah melakukan persamaan regresi, maka dalam penelitian ini analisis regresi untuk mengetahui hubungan variabel secara parsial yang mengacu kepada Sekaran dan Bougie (2017:138) adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi liner sederhana digunakan dalam situasi di mana satu variabel bebas dihipotesiskan akan mempengaruhi satu variabel terikat.”

Model regresi logistik sederhana terdiri atas satu set variabel independe dan variabel dependen yang dikotomus. Bentuk persamaan logistik sederhana adalah sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X$$

Dimana :

β_0 = konstanta

$\beta_1 X$ = koefisiensi regresi variabel bebas

3.7.3.3 Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena menurut Ghozali (2011:97), nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya. Nilai *Nagelkerker's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple linear regression*

